

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI  
LADANG (*Oryza Sativa L*) DI KAMPUNG GUINTY DISTRIK WARMARE  
MANOKWARI PAPUA BARAT**

**Istiqomah<sup>1</sup>), Umi Yuminarti <sup>2</sup>), Darmawanto Uria<sup>3</sup>)**

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Papua

<sup>2</sup> Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Papua

<sup>3</sup> Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Papua

*Universitas Papua, Jl. Gunung Salju Amban Manokwari-Papua Barat, 98314*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani padi ladang, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi ladang. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Gintuy Distrik Warmare Manokwari Papua Barat dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan metode *purposive* dengan 34 petani padi ladang sebagai responden. variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu produksi, umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, modal, dan tenaga kerja. Analisis data yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap hasil produksi yang dihasilkan. Hasil penelitian menjelaskan karakteristik petani di Kampung Gintuy rata-rata umur petani berada pada usia produkti 15-55 sebesar 88%, tingkat pendidikan petani rata-rata hanya sampai Sekolah Dasar 58%, rata-rata petani memiliki pengalaman berusahatani >30 tahun, rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani sebanyak 4-6 orang. Secara simultan umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi ladang di Kampung Gintuy. Secara parsial variabel umur, luas lahan dan modal berpengaruh signifikan terhadap produksi padi .

*Kata Kunci* : Analisis, Produksi, Padi Ladang, Faktor Faktor Produksi

## PENDAHULUAN

Beras menjadi kebutuhan pokok di Indonesia, bertambahnya penduduk mengakibatkan permintaan akan beras terus meningkat dari tahun ke tahun namun hal ini akan menimbulkan masalah dikemudian hari jika tidak diimbangi dengan peningkatan produksi padi. Peningkatan produksi inilah yang menjadi target dan tujuan dalam kegiatan pertanian.

Usahatani merupakan kegiatan yang mengusahakan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja dan modal sehingga memberikan hasil yang maksimal. Penggunaan faktor produksi dan penerapan teknologi yang kurang tepat akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya usahatani. Didalam usahatani, produk yang dihasilkan akan baik apabila faktor produksi yang dimanfaatkan secara efisien (Zulkifli,2009). Padi merupakan salah satu sumber pangan pokok masyarakat Indonesia selain jagung dan gandum. Padi dibedakan dalam dua tipe yaitu padi kering/padi ladang yang ditanam di dataran tinggi, dataran rendah dan padi sawah di tanam yang memerlukan penggenangan air.

Papua Barat memiliki dua tipe pertanian, yaitu pertanian tradisional yang dilakukan oleh Orang Asli Papua (OAP) atau orang Asli Suku Arfak dan pertanian modern yang membawa inovasi teknologi yang dilakukan oleh petani Transmigran. Menurut data BPS Provinsi Papua Barat tahun 2017 produksi padi ladang sebesar 1.563 ton , dan di tahun 2018 produksi padi ladang menurun menjadi 75 ton. Faktor lain yang menjadi permasalahan umum yang dialami petani seperti tingkat Faktor seperti alih fungsi lahan, bertambahnya penduduk, pendidikan, sosial budaya dan sosial ekonomi. Distrik Warmare merupakan salah satu Distrik yang mengusahakan usahatani padi ladang tepatnya di Kampung Guintuy. Pengembangan usahatani padi ladang ini diusahakan oleh petani asli Papua yaitu suku Arfak Pada tahun 2017 produksi padi ladang di kampung Guintuy mencapai 294 kg, sedangkan pada tahun 2019 produksi padi ladang sebesar 340 kg (BPS Distrik Warmare Dalam Angka 2017). Walaupun terjadi peningkatan namun produksi padi ladang masih rendah jika dibandingkan dengan produksi padi ladang di

Kabupaten Morowali yaitu sebesar 2,4 ton/ha. Menurut data BPS Provinsi Papua Barat pada tahun 2017 produksi padi sebesar 27.953,0 namun mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 13.960 penurunaan ini disebabkan rendahnya produktivitas dalam berusahatani seperti penggunaan pupuk yang kurang tepat, rendahnya modal berusaha, menurunnya tingkat kesuburan tanah, selain itu petani kurang menerapkan inovasi baru dalam berusahatani. Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi ladang di Kampung Guintuy Distrik Warmar

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan petani padi ladang di kampung Guintuy Distrik Warmare dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan. Dan sekunder diperoleh dari instansi-instansi pemerintah maupun swasta atau berbagai atau berbagai Lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat lokal suku Arfak di Kampung Guintuy yang bermata pencaharian sebagai petani padi ladang.

### Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis linier berganda untuk melihat pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y.

Adapun persamaan fungsi dasarnya yaitu :

$$Y = P_0 + P_1X_1 + P_2X_2 + P_3X_3 + P_4X_4 + P_5X_5 + P_6X_6 + P_7X_7 + P_8X_8 + e$$

Ket :

- Y : Produksi padi ladang (kg/ha)
- X<sub>1</sub> : Umur petani (tahun)
- X<sub>2</sub> : tingkat pendidikan formal (tahun)
- X<sub>3</sub> : tingkat pendidikan nonformal
- X<sub>4</sub> : Pengalaman bertani (tahun)
- X<sub>5</sub> : jumlah tanggungan keluarga (jiwa)
- X<sub>6</sub> : Luas lahan (ha)

X7 : Modal (Rp)  
 X8 : Tenaga Kerja (HOK)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Umur Petani**

Umur dalam penelitian ini yaitu sejak responden dilahirkan hingga saat ini yang diukur dengan satuan tahun. Umur sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik seseorang dalam melakukan/mengelola usahatannya, petani pada usia produktif memiliki kemampuan dan pengalaman yang cukup untuk mengelola usahatani.. Identitas Petani berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 1

**Tabel 1. Sebaran Responden Menurut Umur di Kampung Guintuy Distrik Warmare Tahun 2021**

Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Nisbah (%)
15-24	0	
25-34	10	30
35-44	9	26
45-55	11	32
>55	4	12
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Prime, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden di Kampung Guintuy sebagian besar termasuk dalam usia produktif yaitu yang berusia 15-55 tahun sebesar 88% . Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden di Kampung Guintuy memiliki potensi tenaga kerja cukup besar untuk melaksanakan berbagai kegiatan usahatannya dan kegiatan pembangunan sosial maupun ekonomi lainnya.

**Tingkat Pendidikan Formal Petani**

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini yaitu pendidikan formal yang di tempuh responden. Pendidikan formal terdiri dari beberapa jenjang pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah ke Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebaran responden menurut tingkat pendidikan formal bias dilihat pada Tabel 2

**Tabel 2. Sebaran Petani Menurut Tingkat Pendidikan Formal di Kampung Guintuy 2021**

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Nisbah (%)
Tidak Tamat SD	3	9
Tamat SD	20	58
SMP	6	18
SMA/SMK	1	3
Perguruan Tinggi	4	12
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 2 sebaran petani berdasarkan tingkat pendidikan formal masyarakat Guintuy menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kampung Guintuy hanya menyelesaikan tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD). Lain halnya pada pendidikan responden yang berada pada tingkat perguruan tinggi, jumlahnya jauh lebih kecil yaitu sebanyak 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kampung Guintuy masih rendah disebabkan kurangnya minat dan kesadaran petani akan pentingnya pendidikan.

**Tingkat Pendidikan Non Formal Petani**

Masyarakat Kampung Guintuy kurang mengikuti pelatihan dari penyuluh dikarenakan rendahnya kemauan serta kesadaran diri sendiri untuk meningkatkan ketrampilan teknis dan pengetahuan dalam meningkatkan produksi padi ladang.

**Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman bertani adalah seorang yang mempunyai pengalaman kerja lebih banyak dapat memiliki kemampuan melakukan kegiatan produksi dan pengembangan pada usahatannya dibanding dengan seseorang yang kurang memiliki pengalaman. Tabel 3 menunjukkan bahwa Penduduk Kampung Guintuy mempunyai pengalaman dalam usahatani yang cukup baik yaitu sebagian besar penduduk Kampung Guintuy sebesar 58% mempunyai pengalaman >30 dan petani yang mempunyai pengalaman 11-20 hanya 9%. dikarenakan mereka sudah terbiasa membantu orangtua mereka dari kecil dalam berusahatani. Pengalaman usahatani mereka dapatkan secara

turun temurun dari orang tua mereka. Apa yang menjadi pengalaman orang tua, maka mereka terapkan dalam mengelola usahataniya.

**Jumlah Tanggungan Keluarga**

Besar kecilnya tanggungan keluarga akan menentukan perilaku petani dalam usahataniya. Makin besar jumlah tanggungan keluarga, maka semakin dinamis dalam usahataniya karena ia terdorong oleh tanggung jawab terhadap keluarga. Jumlah tanggungan keluarga di Kampung Guintuy dapat di lihat pada Tabel 4

**Table 3. Petani Menurut Pengalaman Bertani di Kampung Guintuy Distrik Warmare 2021**

Pegalaman bertani (Tahun)	Jumlah Responden	Nisbah (%)
< 10	-	-
11 – 20	3	9
21-30	11	33
> 30	20	58
Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer, 2021

**Table 4. Jumlah Petani Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Kampung Guintuy Distrik Warmare 2021**

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1-3	7	21
4-6	26	76
>6	1	3
Total	34	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 4 Terdapat 3% jumlah responden yang memiliki tanggungan lebih dari 6 jiwa tanggungan rumah tangga. Akan tetapi, sebagian besar (76%) responden memiliki jumlah tanggungan 3-6 jiwa. Hal ini dikarenakan anggota keluarga yang sebelumnya menjadi

tanggungan responden telah bekerja dan sudah berumah tangga sendiri.

**Luasan Lahan Petani**

Luas lahan dalam penelitian ini yaitu, luas lahan responden yang digunakan untuk mengusahakan padi ladang di Kampung Guintuy. Rata-rata luas lahan garapan yang dimiliki petani padi ladang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebesar 67% yang berada di Kampung Guintuy memiliki lahan seluas 0,05 sampai 0,09 ha. Hal Ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Guintuy menggunakan lahan yang relative sempit dalam kegiatan usahataniya. Penduduk Kampung Guintuy dalam mengusahakan usahatani mereka menggunakan lahan sendiri yang di dapat dari hasil warisan keluarga.

**Jumlah Tenaga Kerja**

Jumlah tenaga kerja merupakan salah output dihasilkan, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam setiap lahan garapan dengan luasan yang cukup besar dapat membantu para petani lebih cepat dalam melaksanakan kegiatannya.

Jumlah tenaga kerja di kampung Guintuy dalam usahatani dapat dilihat pada Tabel 5

**Table 5. Distribusi Responden Menurut Luas Lahan yang di Kelola petani di Kampung Guintuy 2021**

Luas Lahan ( Ha)	Jumlah(Orang)	Nisbah (%)
0,05 – 0,09	23	68
0,10- 0,14	1	3
0,15- 0,19	-	-
0,20- 0,25	10	29
Total	34	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 6 Menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja di kampung Guintuy dari pembukaan lahan, penanaman, penyiangan dan panen total HOK sebesar 115. Dari 115 HOK, penggunaan tenaga kerja pada pembukaan lahan yang di pakai

rata-ratanya sebesar 83 HOK. Sedangkan untuk penanaman HOK yang di pakai rata-ratanya sebesar 23 HOK. Pada proses panen curahan tenaga kerja yang di pakai rata-rata sebesar 23 HOK.

**Table 6. Curahan Kerja pada Usahatani padi ladang di Kampung Guintuy**

Jenis kegiatan	Curahan Kerja (HOK)	
	Min	Rata-rata
Pembukaan Lahan	21	83
Penanaman	14	26
Pemeliharaan	13	23
Panen	12	23

Sumber : Data Primer, 2021

**Modal Tidak Tetap**

Modal merupakan salah satu untuk menjalankan proses usahatani, modal dalam usahatani berupa modal variabel yang dikeluarkan untuk pembelian bibit. Adapaun jumlah modal yang di keluarkan petani di Kampung Guintuy dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7 menunjukkan bahwa benih 5kg diberikan kepada petani dengan luasan lahan 0,05-0,09 sedang benih mak 15kg digunakan pada petani yang mempunyai luasan lahan 0,5 dengan rata-rata sebesar 6,76 kg. sumber modal variabel yang digunakan responden dalam kegiatan usahatani tanaman pangan padi ladang yaitu rata-rata sebesar Rp.97.059.

**Modal Tetap**

Modal merupakan salah satu untuk menjalankan proses usahatani, modal yang di maksud dalam penelitian ini yaitu berupa biaya dalam usahatani yang dikeluarkan untuk pembelian peralatan pertanian.

**Table 7. Jumlah Modal Variabel Responden Kampung Guintuy 2021**

Jenis Modal	Jumlah		
	Min	Mak(kg)	Rata-rata
Tidak Tetap			
Benih	5	15	6,76
Jumlah (Rp)	75.000	225.000	97.059

Sumber:DataPrimer, 2021

**Table 8. Sebaran modal Tetap Petani di Kampung Guintuy 2021**

Jenis Peralatan	Rata-rata	NMS (Rp)		Rata-rata
		Min	Mak	
Parang	3	14.063	159.375	37.790
Sabit	2	6.875	55.000	19.635
Kapak	2	11.875	149.063	35.629
Total	7	32.813	363.438	93.054

Sumber : Data primer, 2021

**Table 9.Produksi Padi Ladang di Kampung Guintuy 2021**

Produksi (kg)	Jumlah (orang)	Nisbah (%)
100-160	15	44
161-221	9	26
222-282	9	26
>282	1	3
Total	34	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata petani memiliki peralatan pertanian sebanyak 3 paranag dalam 1 rumah, 2 sabit, dan 2 kapak. Namun untuk kapak tidak semua petani memliki ada beberapa petani yang tidak menggunakan kapak hanya menggunakan sabit dan parang. rata-rata nilai modal sisa yang dikeluarkan petani untuk peralatan pertanian sebesar Rp93.054.

**Produksi Padi Ladang**

Produksi padi yang dicapai antara petani satu dengan petani yang lainnya dalam musim panen cukup bervariasi sesuai dengan luas lahan garapan dan tingkat produksin masing-masing petani.

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah hasil produksi di Kampung Guintuy ini berbeda-beda dari 34 responden. Sebanyak 15 responden menghasilkan produksi padi sebesar 100-160 kg dengan presetase 44% . produksi padi ladang di Kampung Guintuy masih rendah dikarenakan, penduduk di Kampung Guintuy menggunakan lahan yang tidak terlalu luas sehingga hasil produksi yang didapat juga sedikit. Produksi yang dihasilkan petani tidak dijual kepasar, melainkan dikonsumsi sendiri. Petani menjual hasil produksi padi ladang hanya ketetangga yang membutuhkan untuk dijadikan benih.

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Ladang**

**Tabel 10. Pengaruh Faktor Faktor Produksi Secara Simultan Terhadap Produksi Padi Ladang**

	Nilai F	Sig
Produksi Padi Ladang	20.630	0.000
R <sup>2</sup>	0,847	

Sumber : Data Primer, 2021

Ket:

- a. Variabel Y: Produksi Ladang
- b. Variabel X: umur, tingkat pendidikan, pengalamanberusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, modal dan tenaga kerja

Uji F pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 20,630 atau lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2,0555 dengan nilai signifikansinya 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan pengujian hipotesis menolak Ho menerima H<sup>1</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara simultan mempengaruhi produksi padi ladang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi produksi padi ladang yaitu dapat di jelaskan sebagai berikut:

Umur mempengaruhi produksi padi lading dengan taraf signifikan sebesar 0,009>0,05

dan nilai koefisien untuk variabel umur adalah 3,349 yang berarti setiap penambahan umur satu tahun maka akan meningkatkan produksi sebesar 3,35%

Tingkat Pendidikan tidak mempengaruhi produksi padi ladang dengan taraf signifikan sebesar 0,534 > 0,05 dan nilai koefisien sebesar 1,222. Hal ini disebabkan pengalaman yang dimiliki yang berasal dari orangtua diturunkan menjadi pengetahuan petani dalam menjalankan usahatani. Sejalan dengan penelitian Jumiaty (2016), menjelaskan tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap produksi padi.

Pengalaman Berusahatani

**Tabel 11. Pengaruh faktor Faktor Produksi Secara Parsial Terhadap Produksi Padi Ladang**

Faktor Produksi	B	t	Sig
(Constant)	17.387	.417	.680
Umur	3.349	2.811	.009
Ting Pend	1.222	.631	.534
Peng Tani	3.180	2.558	.017
Jum Tang Kel	5.075	1.021	.317
Luas lahan	230.266	3.104	.004
Modal	1.276	5.617	.000
TK	-.092	-.528	.602

Sumber : Data Primer, 2021

Pengalaman berusahatani tidak berpengaruh terhadap produksi padi, dilihat pada Tabel 11 nilai signifikan sebesar 0,017>0,05 dan nilai koefisien sebesar 3,180. Hal ini sejalan dengan penelitian Jumiaty (2016), bahwa pengalaman berusahatani tidak berpengaruh terhadap produksi padi.

Jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap produksi padi, taraf signifikan sebesar 0,317 > 0,05 dan nilai koefisien sebesar 5,075

Luas lahan mempengaruhi produksi padi dengan taraf signifikan sebesar 0,004 < 0,05 dan nilai koefisien sebesar 230,266 yang berarti setiap penambahan luas lahan sebesar 1% akan menambah produksi sebesar 230 kg. hal ini sejalan dengan penelitian Jumiaty (2016) bahwa luas lahan mempengaruhi produksi padi

Modal mempengaruhi produksi padi lading dengan taraf signifikan sebesar 0,000<0,05 dan nilai koefisien sebesar 1,276 yang berarti setiap penambahan modal sebesar 1% maka akan menambah produksi padi ladang sebesar 1,276 kg.

Tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi, dengan nilai signifikan  $0,602 > 0,05$  dan nilai koefisien sebesar  $-0,92$  hal ini menjelaskan bahwa penambahan satu satuan tenaga kerja akan menurunkan produksi sebesar  $-0,92$ .

### KESIMPULAN

Karakteristik petani di Kampung Gintuy yaitu Rata-rata umur petani di Kampung Gintuy ini berada pada usia produktif (15-55) sebesar 88% dengan tingkat pendidikan rata-rata hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sebesar 58% (20) orang. Rata-rata untuk jumlah tanggungan keluarga di Kampung Gintuy yaitu 4-6 orang (76%) orang, yang terdiri dari petani itu sendiri istri, dan anak. Petani di Kampung Gintuy sebagian besar memiliki pengalaman bertani  $>30$  tahun hal ini menunjukkan bahwa petani di Kampung Tersebut cukup berpengalaman.

Secara simultan variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, modal dan tenaga kerja. Secara parsial yang mempengaruhi produksi padi ladang di Kampung Gintuy yaitu berupa umur, luas lahan dan modal petani.

### SARAN

Petani diharapkan mampu meningkatkan luas lahan dan Meningkatkan penggunaan benih yang bermutu atau bersertifikat tinggi agar produksi dapat ditingkatkan serta memperhatikan penggunaan faktor-faktor produksi dengan baik sesuai dengan anjuran Badan Penyuluh Pertanian (BPP).

### DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Papua Barat (2019). *Provinsi Papua Barat Dalam Angka 2018*. BPS provinsi Papua Barat.
- BPS Provinsi Papua Barat (2019). *Provinsi Papua Barat Dalam Angka 2018*. BPS provinsi Papua Barat
- BPS Distrik Warmare .2018. *Distrik Warmare Dalam Angka 2019*
- Jumiati . 2016. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Makasar.
- Zulkifli . 2009 . Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung Studi Kasus Petani Jagung di Kel, Panreng Kec. Sidrap.